

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN  
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**KARSANI  
NPM : 1411080223**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK  
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan Islam

**Oleh:**

**KARSANI  
NPM : 1411080223**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. Syarifudin Basyar, MA

Pembimbing II : Andi Thahir, S.PSI., MA, Ed. D.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**



## **ABSTRAK**

### **LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**KARSANI**

Masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya pemahaman tentang karir yang dialami oleh peserta didik sangat beragam, diantaranya adalah belum bisa membuat struktur gambaran diri masalah karir, gambaran dunia kerja, belum bisa mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam perencanaan karir, sehingga diperlukan penelitian yang berjudul efektivitas layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA Budaya Bandar Lampung.

Rumusan masalah penelitian ini, apakah layanan informasi efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA Budaya Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu apakah layanan informasi karir efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

Jenis penelitian kuantitatif pre ekperimental yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan one-group pretest-posttest design. Sampel yang digunakan sebanyak 10 peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung yang memiliki perencanaan karir rendah. Layanan informasi karir di lakukan 1 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (pretest-posttest).

Hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan z hitung pada kelas XI yaitu -2.803. dengan sig yaitu 0,005 yang lebih kecil dari sig 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** Layanan informasi karir, perencanaan karir.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung ( 0721 ) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIR  
UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN  
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA  
BUDAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2018 / 2019**

**Nama** : **KARSANI**  
**NPM** : **1411080223**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Svaripudin Basyar, M.A.**  
**NIP. 195909201987031003**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D.**  
**NIP. 197604272007011015**

**Mengetahui**

**Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D.**  
**NIP. 197604272007011015**



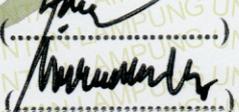
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

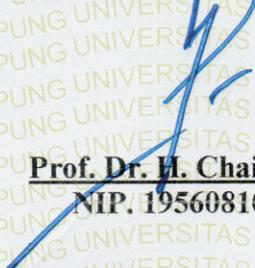
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019”**, disusun oleh: **KARSANI NPM: 1411080223** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jumat, 3 Mei 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)   
**Sekretaris** : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)   
**Pembahas Utama** : **Drs. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)   
**Pembahas Pendamping I** : **Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA** (.....)   
**Pembahas Pendamping II** : **Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D** (.....) 

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## **PERSEMBAHAN**

Dari hati yang terdalam dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bp. Markoni dan Ibu Asnuri yang mencintaiku dengan sepenuh hati, tiada hentinya selalu mendo'akanku, selalu mengajarkanku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidup, serta selalu mendukung baik berupa materi maupun motivasi serta selalu menantikan keberhasilan ku dalam menyelesaikan skripsi.
2. Adikku Fakhri dan Hanisatul Fadila yang telah memberikan semangatnya untukku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Desa Negara Batin, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus pada 12 November 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Markoni dan Ibu Asnuri.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Negara Batin pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Kota Agung Barat diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kota Agung diselesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Nasional UMPTAIN. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kecamatan Candipuro, Desa Way Gelam Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Lalu pada tahun yang sama penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA Budaya Bandar Lampung selama 60 hari. Selain itu penulis juga mengikuti kegiatan organisasi eksternal dan internal kampus, pada tahun 2015 penulis menjadi anggota BAPINDA dan penulis juga menjadi ketua divisi keagamaan di himpunan mahasiswa Bimbingan dan konseling pendidikan islam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana, (S.Pd) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling pendidikan islam, yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Identitas Karir pada peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya hingga akhir zaman.

Melalui skripsi ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ;
2. Bapak H. Andi Thahir, MA.Ed.D, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung dan pembimbing II skripsi penulis yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. Oki Darmawan selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan konseling pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;

4. Bapak Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan;
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih banyak telah memberikan ilmunya selama perkuliahan;
6. Keluarga besar SMA Budaya Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin;
7. Sahabat sahabat terbaik dalam mengejar impian fitrado fanareza, mirzandi, Lia aneka sari Titin Sumarni, rosmaeni, Sapriyanto, rudi herwanto, salvian, suko maryono, fizai irnando, nursiwan dian toberi, eko rian aryanto dan juga adik-adik tingkat di perkuliahan Haryatika Puspita Sari, ovi damayanti, arina eka wahyuningrum, selly endarwati dan teman-teman ku kelas D yang saya cintai. Trimakasih telah memberi semangat, motivasi saran yang tiada hentinya .
8. Senior-seniorku dikampus hijau, Muhammad refa'i, wahyu galih prasojo, abim retanza, puti ami nurzanah dan bangkit sudrajat trimakasih atas segala dukungan, semangat dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Keluarga besar KKN Way gelam dan teman-teman PPL SMA Budaya Bandar Lampung.

10. Adik-adik Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-NYA kepada kita semua.

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan ucapan terima kasih peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin

Bandar Lampung, 25 September 2018

**Karsani**  
**NPM.141108023**

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, (Q.S.An Najm: 39)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Informasi Karir .....	9
1. Pengertian Layanan informasi .....	9
2. Layanan Informasi Karir.....	12
3. Fungsi Layanan informasi karir .....	13
4. Pengertian Karir .....	14
5. Pengertian Layanan Informasi Karir .....	15
6. Tujuan Layanan Informasi Karir .....	15
7. Jenis-jenis Informasi .....	17
8. Tehnik Laayanan Informasi .....	22
B. Perencanaan Karir .....	26
1. Teori Perencanaan Karier.....	26
2. Pengertian Perencanaan Karir .....	29
3. Tujuan Adanya Perencanaan Karir .....	31
4. Faktor-Faktor Yang Menentukan dalam Perencanaan Karir Peserta Didik.....	34
5. Tantangan-Tantangan konselor sekolah dalam membantu perencanaan karir peserta didik.....	38
6. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa .....	39

C. Penelitian yang Relevan.....	40
D. Kerangka Berfikir .....	45
E. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Desain Penelitian .....	47
C. Variable Penelitian .....	49
D. Definisi Operasional .....	50
E. Populasi, Sampel dan teknik Sampling Penelitian .....	52
F. Pengembangan Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Wawancara .....	54
2. Observasi .....	54
3. Angket .....	55
4. Dokumentasi.....	57
H. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	58
1. Uji Validitas .....	58
2. Uji Reabilitas.....	60
3. Uji Normalitas .....	62
4. Uji Wicoxon.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik .....	65
B. Uji hipotesis wilcoxon .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi dewasa ini, perhatian khusus diberikan kepada kualitas diri tenaga kerja. Oleh karenanya sumber daya manusia ini harus segera dikembangkan untuk menjadi sarana perencanaan, penggerak, pemikiran dan pelaksana, agar bisa menjadi hal pendukung dalam pembangunan agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan Nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari peningkatan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.

Peserta didik merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai penerus dalam kemajuan bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang agar menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, seni dan budaya), sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Mengenai hal tersebut bimbingan konseling menjawab semua tantangan itu, hal ini sejalan dengan UUD Mendiknas No. 22/2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling :

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan bakat dan minat.
- b. Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir.
- c. Di fasilitasi dan dilakukan oleh seorang konselor.<sup>1</sup>

Karir merupakan suatu yang fundamental dan sangat diperlukan dalam menata kehidupan, hal ini perlu dilakukan agar ketika peserta didik mengambil keputusan mengenai karir dapat semakin mantap untuk bekal dikehidupnya kelak.

Sejak berlakunya kurikulum 1975, bimbingan dan konseling bagian integral dalam keseluruhan praksis pendidikan di Indonesia pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Selanjutnya, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyuratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pemaparan di atas hal tersebut mengandung arti bahwa layanan informasi karir sebagai bagian integral dari keseluruhan program bimbingan dan konseling di sekolah sejak kurikulum 1994 berlakunya pada semua jalur dan jenjang pendidikan dan pada tahun 2013 diganti dengan Kurikulum 2013, karir dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar mampu mewujudkan pengembangan potensinya yang terkait dengan pengembangan minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap karir serta pengembangan kemampuan dalam memahami dunia karir yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan karirnya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Mendiknas No. 22/2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Agar tujuan karier tercapai maka harus dilaksanakan oleh tim kerja. Dalam tim kerja para petugas yang terlibat di dalamnya harus memiliki kerjasama dalam pemberian layanan, yang tidak hanya informasi saja tetapi dalam bentuk empati.<sup>3</sup> Peran layanan informasi karir di sekolah sangatlah penting dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi disetiap tingkat kehidupan peserta didik yang dipengaruhi oleh, pemahaman diri, sikap, nilai-nilai dan pandangan kemampuan yang dimiliki dan segala harapan menentukan pilihan karir dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri pribadi peserta didik.<sup>4</sup>

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat *Al-Hasyr ayat 18* yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ خَيْرَ مِمَّا تَعْمَلُونَ

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr 59:18).<sup>5</sup>*

<sup>3</sup> Ulifa Rahma, Bimbingan Karir Siswa,(Malang: UIN MALIKI PRESS: 2010) h. 1

<sup>4</sup> Ibid h. 32

<sup>5</sup> Departemen Agama RI' *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004) h.779

Ayat al-qur'an diatas menjelaskan bahwa setiap manusia harus memperhatikan apa yang dilakukan pada saat ini akan berdampak untuk masa depan nya kelak, jadi jika manusia bersungguh pada saat ini maka insyaallah masa depan nya akan baik. Selanjutnya di perkuat pula oleh hadis shahih :

يَدُهُ عَمَلٍ مِّنْ إِلَّا يَأْكُلُ لَا كَانَ النَّبِيُّ دَاوُدَ إِنَّ

*Artinya : “Sesungguhnya Nabi Daud tidak makan kecuali dari hasil jerih payahnya sendiri”. [HR Bukhari no. 1967 dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anh].*

Hadis di atas menjelaskan bahwa manusia tidak boleh memakan makanan yang bukan hasil jerih payah nya (halal). Dalam hal ini hadis tersebut mengisyaratkan pada kita bahwa jika manusia bersungguh-sungguh dalam berupaya mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya maka dia akan mendapatkan hasil yang baik.

Permasalahan yang dialami peserta didik harus segera mendapat solusi secara cepat dan tepat agar tidak menimbulkan efek negatif yang lebih luas seperti salah memilih jurusan saat melanjutkan studi. Ini artinya bahwa peningkatan kemampuan perencanaan karir harus dimulai dari peserta didik kelas XI SMA Budaya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pra penelitian pemberian angket pertama yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut penulis memfokuskan penelitian ini pada peserta didik kelas XI yang berjumlah `10 peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian pembagian angket yang kedua di SMA Budaya Bandar Lampung pada tanggal 20 Maret 2018 yang berkaitan dengan indikator berdasarkan materi yang akan di sampaikan. Masalah yang terjadi saat ini terindikasi peserta didik belum mengetahui perencanaan karir apa yang akan di ambil, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas XI sebagai sampel yang berjumlah 10 peserta didik. Maka dapat di ketahui bahwa terdapat peserta didik yang tidak mengetahui karir apa yang akan di pilih, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Gambaran Umum Permasalahan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI**  
**SMA Budaya Bandar Lampung**

No	Nama (Inisial)	Jenis kelamin	Kriteria Perencanaan Karir
1	AW	Laki-laki	Rendah
2	AP	Perempuan	Rendah
3	DAM	Laki-laki	Rendah
4	FD	Laki-laki	Rendah
5	GMA	Laki-laki	Rendah
6	NR	Perempuan	Rendah
7	OMP	Perempuan	Rendah
8	PA	Laki-aki	Rendah
9	RAD	Perempuan	Rendah
10	WQ	Laki-laki	Rendah

*Sumber : Dokumentasi Hasil Penyebaran Angket Perencanaan Karir kelas XI*

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa belum ada peserta didik mengetahui tentang perencanaan karir. Manfaat dari mengetahui perencanaan karir adalah agar peserta didik tidak bingung karir apa yang akan mereka pilih dan mereka tetapkan setelah lulus nanti.

Dari beberapa keterangan yang didapat di SMA Budaya Bandar Lampung Oleh karna alasan itu, maka penulis akan mengadakan penelitian dan mengangkat judul “ Efektivitas Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung “

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasi 10 peserta didik kelas XI yang memiliki perencanaan karir rendah.
2. Teridentifikasi belum ada peserta didik yang mengetahui perencanaan karir apa yang akan diambil dan
3. Belum pernah diadakannya layanan informasi karir secara khusus yang membahas masalah perencanaan karir di SMA Budaya Bandar Lampung.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk dari identifikasi masalah maka penulis akan mengkaji tentang layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik akan pentingnya sebuah karir. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah layanan informasi karir efektif untuk meningkatkan perencanaan karir.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman tentang Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk pada layanan informasi karir yaitu untuk meningkatkan perencanaan karir terhadap peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menindak lanjuti layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

##### 2. Bagi sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program layanan informasi karir yang sedang berjalan maupun yang belum dirumuskan.

### 3. Bagi penulis

Kepada para penulis selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek dan teknik yang berbeda.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

### 1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu patologi sosial.

### 2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya identitas karir agar peserta didik bisa fokus dengan karir yang sesuai dengan yang di harapkan.

#### 1. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung

#### 2. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Budaya Bandar Lampung

#### 3. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Informasi Karir**

##### 1. Pengertian layanan informasi

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna, layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *information* yang bearti “garis besar, konsep, ide.” Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang bearti aktivis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan .” informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan

pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>1</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang hal yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah pemahaman tentang informasi dan keputusan karir yang telah di ambil.

Menurut psikologi arti informasi atau penerangan adalah gambaran pengetahuan tentang faktor-faktor atau kumpulan sesuatu. Jika diartikan dalam ilmu komunikasi disebut siklus penting dalam hubungan atau komunikasi.<sup>2</sup> Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Informasi karir kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Konferensi ini juga disebut konferensi jabatan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Prayitno “layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepad individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal

---

<sup>1</sup> Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.*(Yogyakarta:Media Abadi,2006), h. 361

<sup>2</sup> Lestari Dewi Tri.”*Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”.Skripsi (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.17.

Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling.* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h.271.

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling.* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h.271.

yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.<sup>4</sup>

Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>5</sup>

## 2. Layanan Informasi Karir

Berdasarkan definisi layanan informasi dan definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.259

<sup>5</sup> *Ibid*, h.259-260

individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalannya.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi karir yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai dengan berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami dirinya.

Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosiokultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek dunia kerja. Sehingga pada gilirannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.<sup>6</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi karir adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi mengenai karir kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan dan mengembangkan informasi yang akan diperoleh.

---

<sup>6</sup> Richma Hidayati, "*Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*" Jurnal Konseling GUSJIGANG (FKIP Universitas Muria Kudus, 2005), h.3

Salah satu tugas konselor yaitu, membantu peserta didik mengembangkan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan.

### 3. Fungsi Layanan Informasi Karir

Bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga sering dilakukan. Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

#### a. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri klien beserta masalahnya sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.<sup>7</sup>

Fungsi-fungsi tersebut adalah pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

#### b. Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan mrnghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

---

<sup>7</sup> Ibid, h.197

#### 4. Pengertian karir

Menurut Winkel dan Hastuti karir merupakan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*).<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa karir adalah suatu pekerjaan, profesi sebagai panggilan hidup seseorang sebagai ketertarikan untuk memenuhi kenutuhan hidupnya.

#### 5. Pengertian layanan informasi karir

Berdasarkan definisi layanan informasi dan definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja serta aspek-aspeknya sebagai pemenuhan kebutuhan.

#### 6. Tujuan layanan informasi karir

Ada beberapa tujuan diberikan layanan informasi karir menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tujuan umum

Tujuan layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh

---

<sup>8</sup> Ibid, h.623

peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

## 2. Tujuan khusus

Menurut Prayitno tujuan khusus layanan informasi terkait fungsi-fungsi konseling.

a. Pemahaman layanan informasi, penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk:

1. Pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya)
2. Untuk mencegah timbulnya masalah
3. Untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada
4. Untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

b. Pengembangan kemandirian

1. Pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
2. Peserta mampu mengambil keputusan.
3. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
4. Mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Atni, *Op.,Cit.*, h.2

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti tujuan pemberian layanan informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah
2. Bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial
3. Supaya mereka dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri<sup>10</sup>

#### 7. Jenis-jenis informasi

Jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu :

(1) informasi pendidikan; (2) informasi jabatan; dan (3) informasi sosial budaya.

##### a. Informasi pendidikan

Norris, Hatch, Engkelkes dan Winborn, menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

Materi kurikuler dan ekstrakurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah timbul, semua merupakan butir-butir pokok informasi yang penting.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Winkel dan Hastuti, *Op.,Cit*, h.316

Selanjutnya Norris, Hatch, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah pertama kali, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah sebagai berikut: (1) jam-jam belajar; (2) disiplin dan peraturan sekolah lainnya; (3) kegiatan belajar dan kegiatan anak lainnya di sekolah; (4) buku-buku/alat pelajaran; (5) fasilitas, makanan, kesehatan, tempat bermain; (6) fasilitas transport khususnya bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah; dan (7) peraturan tentang kunjungan orang tua ke sekolah.

Pada tahap memasuki SMP ; (1) jadwal kegiatan sekolah; (2) mata pelajaran yang ada (berikut nama-nama gurunya); (3) kegiatan ekstrakurikuler; (4) fasilitas sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium; (5) sarana penunjang seperti pelayanan kesehatan, bimbingan dan konseling; (6) peraturan sekolah, serta hak dan kewajiban peserta didik dan orang tua; (7) keadaan fisik sekolah gedung-gedung, pekarangan sekolah, alamat; dan (8) prosedur penerimaan.

---

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Atni, *Op.,Cit.*, h.256

Tahap memasuki SMA: (1) mata pelajaran dan pembedangannya, seperti mata pelajaran umum, persiapan keperguruan tinggi, keterampilan; (2) jurusan atau program-program yang disediakan satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan dimasyarakat yang lebih luas; (3) tersedianya latihan-latihan khusus seperti mengetik, komputer, pembekalan, dan lain-lain; (4) kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi atau program-program latihan khusus misalnya diperusahaan-perusahaan; dan (5) kemungkinan lain dapat dimasuki oleh lulusan SMA, seperti memasuki jajaran ABRI, dan sebagainya.

b. Informasi jabatan

Dari dunia pendidikan sampai dunia kerja sering menampakkan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam menempatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: (1) struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama; (2) uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan; (3) kualifikasi tugas yang diperlukan untuk masing-masing jabatan; (4) cara-cara atau prosedur

penerimaan; (5) kondisi kerja; (6) kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir;

(7) fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, informasi diberikan secara tepat kepada masyarakat yang membutuhkannya.

c. Informasi sosial budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan hidup sehari-hari.

Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam lambang negara Indonesia *Bhinneka Tunggal Ika* perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-cerai tetapi, justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup dalam perbedaan-perbedaan, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah.

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi: (1) macam-macam suku bangsa; (2) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan; (3) agama dan kepercayaan-kepercayaan; (4) bahasa, terutama

istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya; (5) potensi-potensi daerah; (6) kekhususan masyarakat atau daerah tertentu. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu. Dengan informasi diharapkan masyarakat kita, terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologinya.

#### 8. Teknik Layanan Informasi

Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok layanan informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya melalui media elektronik atau media tertulis. Alasan informasi yang relevan sebagai bekal untuk bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan secara positif dan rasional baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat. Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.

##### a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan

grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD).

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan konseling karyawan mempunyai sumbangan pokok. Pertama, membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Konferensi karir

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut konferensi jabatan. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi karir dapat menggunakan metode penyampaian secara langsung maupun tidak langsung sedangkan media yang digunakan dapat berupa media visual, media radio, maupun media audio visual. Metode dan media yang digunakan dapat menunjang pelaksanaan layanan klasikal khususnya pelaksanaan layanan informasi karir secara maksimal apabila digunakan secara tepat.

e. Materi layanan informasi karir

Pemberian layanan informasi dalam bimbingan karir, di SMA antara lain meliputi:

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan kemampuan ekonomi, dan perkembangan karir jurusan;
2. Tuntutan dan syarat-syarat memasuki suatu jabatan karir atau kejuruan seperti standar kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki;
3. Kondisi dan lingkungan jabatan karir kejuruan yang diinginkan peserta didik;
4. Mengenal berbagai jenis lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki tamatan SMA dan;
5. Orientasi dan informasi pendidikan atas dengan cita-cita melanjutkan pendidikan.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna memantapkan pilihan kejuruan, yaitu: (1) pemantapan pemilihan jurusan sesuai dengan minat dan

(2) pemantapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntunan karir/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karir/kejuruan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan karir/kejuruan bagi peserta didik.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa materi layanan informasi dalam bimbingan karir diarahkan untuk meliputi bidang pendidikan dan dunia kerja yang mencakup rencana dan pengambilan keputusan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sesuai dengan kompetensi dan materi layanan bimbingan dan pengenalan sesuai dengan program kurikulum sekolah atas kejuruan yang bersangkutan dan perencanaan masa depan.

## **B. Perencanaan Karir**

### **1. Teori Perencanaan Karir**

E.G Williamson Winkel dan Sri Hastuti, menguraikan sejarah perkembangan bimbingan karir dan proses lahirnya konseling karir yang berpegang pada teori *Trait-Factor*. *Teori Trait and Factor* dikembangkan berdasarkan sumbangan beberapa ahli perkembangan karir seperti Frank Parson.

E.G Williamson, D.G Patterson, JG Darley, dan Miller yang tergabung dalam kelompok Minnesota Frank Parsons mengajukan bahwa untuk memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki : pertama, Pengertian yang jelas mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya.

Kedua, Pengetahuan akan syarat-syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan pada jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Ketiga, Pemikiran nyata mengenai hubungan-hubungan antara dua kelompok atau fakta-fakta-fakta diatas.

Williamson dalam Winkel dan Sri Hastuti, merumuskan pula sejumlah asumsi yang *mendasari Trait-Factor counseling* dalam suatu karangan yang dimuat dalam *Theories of counseling* sebagai berikut:

- a. Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi, seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat serta ketrampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas untuk individu itu. Kemampuan dan variasi potensi itu merupakan ciri-ciri kepribadian (traits), yang telah agak stabil sesudah masa remaja lewat dan dapat diidentifikasi melalui tes-tes psikologis. Data hasil testing memberikan gambaran deskriptif tentang individualitas seseorang yang lebih dapat diandalkan daripada introspeksi atau refleksi terhadap diri sendiri.
- b. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada seorang pekerja di berbagai bidang pekerjaan. Juga wujud minat yang dimiliki seseorang menunjukkan hubungan yang berlain- lainan dengan pola minat yang ditemukan pada orang berkarir diberbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian dibuthkan informasi pekerjaan (vocational information), yang tidak hanya mendeskripsikan tugas-tugas yang dilakukan, tetapi

menggambarkan pula pola kualifikasi dalam kepribadian pekerja, yang harus dipenuhi supaya mencapai sukses dalam suatu bidang pekerjaan.

- c. Setiap individu mampu, berkeinginan dan berkecenderungan untuk mengenal diri sendiri serta memanfaatkan pemahaman diri itu dengan berpikir baik-baik, sehingga dia akan menggunakan keseluruhan kemampuannya semaksimal mungkin dan dengan demikian mengatur kehidupannya sendiri secara memuaskan

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki Pengertian yang jelas mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya, Pengetahuan akan syarat- syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan pada jenis pekerjaan yang berbeda-beda.

## **2. Pengertian Perencanaan Karir**

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya.

Apa wujudnya yang akan datang itu bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan penyusun rencana perencanaan. Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau jabatannya.<sup>12</sup> Bahwa karir merupakan pekerjaan, perofesi. seorang akan bekerja dengan senang dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.<sup>13</sup>

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai prilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's life)" berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab, dan syarat lainnya. merujuk uraian tersebut bahawa karir merupakan suatu yang di tekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi persyaratan tesebut, maka diperlukan suatu perencanaan.<sup>14</sup>

Bahwa perencanaan yang baik disebut jugak perencanaan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangkau

---

<sup>12</sup> Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*(Yogyakarta Bimo 2010), h. 201

<sup>13</sup> Supriatna, *Bimbingan Karier di SMK Dalam Bentuk E-Book* (Mamat: 2009), h. 9

<sup>14</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*(Yogyakarta: Media Abadi 2004), h. 682

waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”.

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* perencanaan karir sebagai proses yang di lalui sebelum melakukan pemilihan karir, proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Jadi, perencanaan karir adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara antara diri sendiri dan dunia kerja.

### **3. Tujuan Perencanaan Karir**

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*).<sup>15</sup> Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermediar yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 622-623.

Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek, ahli lain berpendapat bahwa dalam menetapkan pilihan karir ada beberapa bimbingan karir yang dapat membantu siswa. Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut:

- (1) pemantapan, pemahaman diri berkenaan diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.
- (2) pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
- (3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- (4) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.<sup>16</sup>

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah :

- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>16</sup> Sukardi, *Dewa Ketut. Pengembangan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002). h.

- c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya yaitu dengan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e) Serta para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai dengan harapan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Factor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain,

---

<sup>17</sup> Walgito, *Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karir* (Yogyakarta: 2005), h. 195

namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan keperibadian seseorang.

Bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosil ekonomi negara, setatus sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.<sup>18</sup>

Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak pada pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karna itu konselor harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual. Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karir.<sup>19</sup>

a. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang (1) kemampuan intelektual lebih luas (2) bakat khusus dibidang studi akademik; (3)minat-minat

---

<sup>18</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi 2004), h.647

<sup>19</sup> *Ibit*, h.685

baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus; (4) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.

Media partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan perjabatan dan suatu bidang program latihan perjabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kopratif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, dan berwatak baik; (5) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan mengatur arus pemikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain; (6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; (7) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/ tata usaha, kesenian olahraga, mekanik, serta kordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karir yang diinginkan; (8) kesehatan fisik dan mental; (9) kesehatan fisik serta mental; (10) kematangan vokasional.

- b. Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukan dalam lingkung informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial.

Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi

tentang: (1) posisi anak dalam keluarga; (2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan; (3) harapan keluarga untuk masa depan anak; (4) taraf sosial ekonomi kehidupannya; (5) gaya hidup dan suasana keluarga; (6) taraf pendidikan orang tua; (7) sumber konflik antara orang tua dan anak; (8) setatus perkawinan orang tua; (9) tinggal dirumah selain orang tua sendiri dan kakak adek sekandung.

- c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir siswa mempunyai pemahaman tentang jenis- jenis pekerjaan yang ada didalam masyarakat, mengenai informasi- informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dimasa depan. Bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*).

## **5. Tantangan Konselor di Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan**

### **Karir Siswa.**

Konselor dalam membantu siswa membuat perencanaan karir tidak mudah, karena konselor harus mempertimbangkan beberapa aspek yang ada didalam diri siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,h.684-685

Terdapat beberapa tantangan konselor dalam membantu perencanaan karir siswa.<sup>21</sup>

- 1) Harus mempertimbangkan taraf kematangan vokasional siswa.
  - 2) Harus dihindari bahaya yang terkandung dalam memberikan saran tentang pilihan yang dibuat, karena sebaiknya mungkin tidak dimengerti oleh siswa dan hanya mengikuti saran saja.
  - 3) Harus dihindari memberikan ramalan yang bersifat dogmatic tentang kemungkinan siswa akan berhasil atau gagal dalam mengambil suatu jalur. Setelah siswa mendapat penjelasan tentang makna data yang tersedia tentang diri sendiri dan tentang lingkungan kehidupannya, dia tetap bebas untuk memilih.
  - 4) Harus dihindari memberikan kesan hanya terdapat satu karir yang cocok bagi siswa dan akan memuaskan baginya. Maka dapat dianggap bijaksana bila seorang siswa membuat beberapa pilihan dalam urutan prioritas; pilihan pertama, kedua, dan ketiga yang tidak terlalu berjauhan satu sama lain, mengingat gaya hidup yang di cita-citakan.
  - 5) Harus di jaga jangan sampai siswa membuat pilihan hanya atas dasar keinginan saja. Alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari sudut pandang apakah yang diinginkan (*desirable*), juga harus ditinjau dari sudut apakah yang dimungkinkan (*possible*), bahkan dapat juga ditinjau dari sudut pandang apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (*probable*).
-

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam membantu siswa membuat perencanaan karir, konselor harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa.

## **6. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa**

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan kurangnya informasi yang mereka perlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Informasi yang dimaksud adalah tinjau dari aspek perkembangan siswa yaitu tentang aspek pribadi, aspek sosial, aspek pembelajaran dan aspek perkembangan karir dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan perencanaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar tercapai semua tujuan yang diinginkan.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan, siswa memerlukan berbagai informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk perencanaan kehidupan masa depan. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dibantu memperoleh informasi untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki sehingga dapat meningkatkan perencanaan karir siswa sesuai dengan harapan dan cita-citanya.

### C. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut: Lestari Dewi Tri, yang meneliti tentang “ Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sampel diambil dalam penelitian ini adalah memiliki ciri-ciri (1) sampel diambil dalam satu sekolah, (2) sampel yang diambil adalah peserta didik SMP NEGERI 11 Bandar Lampung, (3) tingkat kemampuan merencanakan karirnya rendah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti bekerja sama dengan guru BK meningkatkan perencanaan karir peserta didik melalui layanan klasikal khususnya informasi karir, berdasarkan wawancara terhadap 35 peserta didik kelas IX H rata-rata peserta didik merasakan manfaat layanan informasi bimbingan karir. Dengan demikian, pemberian layanan informasi terhadap peserta didik ternyata dapat meningkatkan perencanaan karir studi lanjut ke SMA pada siswa kelas IX H SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Berdasarkan pengambilan data dalam tesis dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan skunder.
3. Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti, yang termasuk dalam data primer adalah data hasil observasi tentang implementasi layanan informasi perencanaan karir dan pengamatan secara

langsung kondisi peserta didik di sekolah. Data hasil wawancara tentang kondisi peserta didik di sekolah dan hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir.

4. Sedangkan data skunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada melalui perpustakaan, jurnal-jurnal maupun buku-buku yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan :
  - a. Observasi, teknik observasi digunakan untuk melihat sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan klasikal karir, digunakan untuk memperkuat data tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik, observasi dibuat secara terencana dan diarahkan pada maksud dan tujuan.
  - b. Wawancara, digunakan untuk menggali informasi dan memperoleh data tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir, bentuk pertanyaan berstruktur dimana responden dituntut untuk menjawab sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.
5. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan karir siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul berjumlah 90 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala kecemasan karir.

Hasil uji reliabilita instrumen menggunakan Alpha Cronbach sebesar 0,873 pada skala dukungan sosial dan 0,895 pada skala kecemasan karir. Uji hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana dengan nilai alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kecemasan karir siswa kelas XI Akuntansi dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan persamaan garis regresinya  $Y : 118,023 + (-0,655) X$ . nilai determinasi ( $R^2$ ) 0,377 artinya bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 37% terhadap kecemasan karir siswa.<sup>22</sup>

6. Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul” Salah satu tugas pengembangan remaja sekolah menengah atas adalah siap menghadapi dunia kerja atau karier. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan menggunakan modul media di kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan.

---

<sup>22</sup> Fatmawati, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta, 2004: 76. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan*. Dapat di akses di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/8593/8687>

7. Subyek diambil dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 12 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus t-test untuk melihat perbedaan antara mean pretest dan posttest mean. Penelitian menunjukkan siswa perencanaan karir kelas XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui penggunaan modul bimbingan karir media dilihat dari perbedaan yang signifikan dari rata-rata sebelum bimbingan karir di 105,25 dan setelah rata-rata 122,50 dan bimbingan karir. Dapat disimpulkan “terdapat peningkatan bimbingan karir, perencanaan karir melalui penggunaan modul media di kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun akademik 2013/2014. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru bimbingan dan program konseling dan pengembangan media layanan konseling karir untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.”<sup>23</sup>
8. Perbedaan jurnal relevan di atas dengan penelitian ini ialah peneliti menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir, sedangkan jurnal di atas salah satunya untuk meningkatkan perencanaan karir berpengaruh terhadap dukungan orang tua.

---

<sup>23</sup> Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*” *Salah satu tugas pengembangan remaja sekolah menengah atas adalah siap menghadapi dunia kerja atau karier*. Vol. 3 no. 2 ( 2016 ). Dapat di akses di <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4466>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah didiskripsikan. Menurut Sugiono “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang didiskripsikan.”

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir adalah bentuk penyampaian atau penyajian dalam bentuk media cetak maupun media elektronik seputar karir, sedangkan perencanaan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan.

Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini. Pemahaman tentang perencanaan karir sangat dibutuhkan bagi remaja yang sedang berkembang, seperti jika sebelumnya peserta didik tidak memahami bahwa pentingnya sebuah karir agar peserta didik bisa menentukan karir apa yang akan di ambil setelah lulus. Maka setelah mendapatkan layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir. Sehingga dengan demikian peserta didik menjadi pribadi yang dapat menentukan karir apa yang akan di pilih.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.<sup>24</sup>

Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok–kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.<sup>25</sup>

Rumus uji hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Ket :

$H_0$  : perencanaan karir tidak dapat di tingkatkan melalui layanan informasi peserta didik kelas XI SMA Budaya Bndar Lampung.

$H_a$  : Perencanaan karir dapat di tingkatkan melalui layanan informasi karir pada peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

---

<sup>24</sup> Abdurrahman Fatoni, Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 20

<sup>25</sup> Ibid, h. 22

$\mu_1$  : Pemahaman tentang perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan layanan informasi karir.

$\mu_2$  : Pemahaman tentang perencanaan karir peserta didik setelah diberi layanan informasi karir.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis statistik penelitian ini adalah perencanaan karir dapat di tingkatkan melalui layanan informasi karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>1</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

Dari beberapa design penelitian eksperimen di atas, peneliti menggunakan *Pre-eksperimental design*. Bentuk *Pre-eksperimental design* yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum peneliti membuat perlakuan berupa layanan informasi tentang karir kepada peserta didik dan *post-test* diberikan setelah peneliti memberikan pemahaman tentang perencanaan karir kepada peserta didik. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat

---

<sup>1</sup> Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm 27

membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi karir.

X : perlakuan dengan menggunakan layanan informasi karir.

O<sub>2</sub> : Setelah diberikan keterampilan dasar konseling dengan teknik diskusi

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

### C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

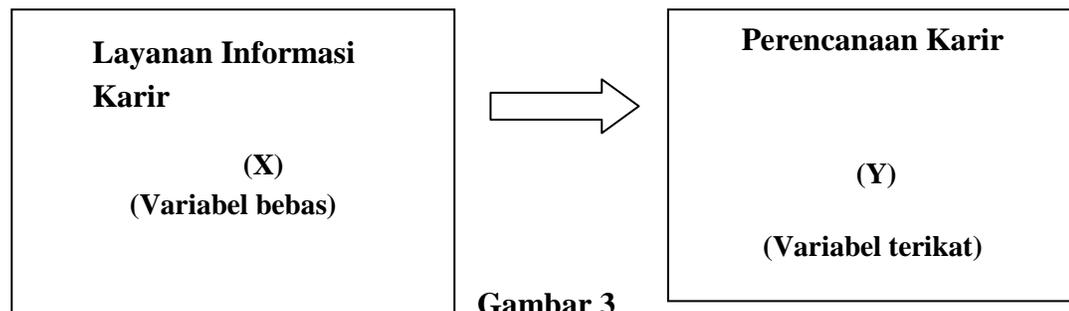
#### a. Variabel independen/bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah Layanan Informasi karir.

b. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas variabel tergantung.<sup>2</sup>Pada peneliti ini sebagai variabel terkait adalah layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir. Dalam peneliti ini Layanan Informasi Karir di beri symbol (X) sementara perencanaan karir variabel terkait yang di beri simbol (Y)

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan variabel X dapat memunculkan variabel Y. Hubungan antara dua variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hubungan Antar Variabel**

#### **D. Definisi Operasional**

Variabel bebas penelitian adalah layanan informasi karir. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksprimental variabel). Adapun variabel terikat peneliti ini adalah identitas karir. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional pada tabel 3

---

<sup>2</sup>63 Ibid h. 162

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) : Layanan Informasi Karir	Layanan Informasi Karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia.	Tingkat pengetahuan Yang dimiliki seseorang menyangkut berbagai alternatif pilihan karier.  Adanya keinginan untuk membuat keputusan menyangkut pilihan karier secara dini.	Pedoman Observasi  Angket Perencanaan karir	Skala Likert	Interval
2.	Variabel terikat (Y) : perencanaan karir	perencanaan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan.				

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun sampel peneliti ini sebanyak 10 peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya data yang akan diungkap peneliti yaitu tentang efektifitas layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket.

**Tabel 4**  
**Kisi- kisi Pengembangan Instrument Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. item	Jmlh item
Profil Perencanaan Karir	a. Membuat struktur gambaran diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelebihan dan kekurangan</li> <li>• Menyesuaikan diri</li> </ul>	1,2,3,4,5	5
	b. Membuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran dalam</li> </ul>	6,7,8,9	

<sup>3</sup> *Ibid*, h.61

		mencari pekerjaan yang cocok bagi diri	10,11,12	7
		• Mencari informasi		
	c. Mempertimbangkan alternatif	• Memikirkan cita-cita	13,14,15,16, 17,1	6
	d. Mengambarkan keputusan	• Optimis dan • Kemauan usaha	19,20,21 22,23,	5
	e. Memilih karir	• Merencanakan masa depan • Percaya diri	24,25,26, 28,29,30	7

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (*Interview*)

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi perilaku kecanduan media sosial yang diperoleh dari ibu Rindi guru bimbingan konseling di SMA Budaya Bandar Lampung.

### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>4</sup>. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 136.

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar<sup>5</sup>. Observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan informasi dengan pengamatan serta pencatatan yang berkenaan dengan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

### 3. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert, format yang digunakan dalam instrument ini terdiri dari 5 pilihan jawaban dari pernyataan yang ada. Bobot nilai pada masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis pertanyaan/pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i> (pernyataan negatif/ mendukung Indikator)	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<i>Unfavorable</i> (pernyataan positif/menolak indikator)	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 203.

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyak item 30. Penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan peserta didik menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval kriteria kategori adalah sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi :  $5 \times 30 = 150$
- b. Skor terendah :  $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang :  $150 : 3 = 50$

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria perencanaan karir adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Katagori Skor *N-Gain*/Indeks Gain**

<b>Rentang</b>	<b>Katagori</b>
> 100-150	Tinggi
>50-99	Sedang
<0-49	Rendah

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa perencanaan karir dengan rentang skor <0-49 dengan kriteria sangat rendah menunjukkan frekuensi 10 pada rentang skor >50-99 dengan kriteria sedang menunjukkan frekuensi 0 pada rentang skor 100-150 dengan kriteria tinggi menunjukkan frekuensi 0. Dapat disimpulkan bahwa pada kriteria

rendah terdapat 10. Berdasarkan dari hasil pretest diatas peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung memiliki perencanaan karir dengan kriteria sedang dan rendah dengan jumlah subjek penelitian 10 peserta didik.

**Tabel 7**  
**Kriteria Perencanaan Pemilihan Karir**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi Perilaku</b>
76-100	Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat bisa memahami karirnya dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan telah dilakukan secara terus-menerus
51-75	Sedang	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat bisa memahami karirnya dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan mencoba untuk melakukannya terus-menerus.
25-50	Rendah	Pada kategori ini peserta didik mulai terlihat bisa memahami karirnya dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah namun belum melakukan dikehidupanya.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini penulismengumpulkan data umum sekolah dan daftar nama peserta didik XI SMA Budaya Bandar Lampung.

---

<sup>6</sup>Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*

## H. Uji Coba Instrument Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen<sup>7</sup>. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur<sup>8</sup>. Setelah dilakukan pengujian instrumen berdasarkan isinya, selanjutnya instrumen tersebut diuji validitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur<sup>9</sup>. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment*<sup>10</sup>.

**Tabel 8**  
**Validitas Item Kuesioner Perencanaan karir Peserta Didik**

No. Item	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	<b>0,742</b>	<b>Valid</b>
2	0,361	<b>0,719</b>	<b>Valid</b>
3	0,361	<b>0,770</b>	<b>Valid</b>
4	0,361	<b>0,511</b>	<b>Valid</b>
5	0,361	<b>0,760</b>	<b>Valid</b>
6	0,361	<b>0,460</b>	<b>Valid</b>
7	0,361	<b>0,679</b>	<b>Valid</b>

<sup>7</sup>Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>8</sup>Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>9</sup>Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>10</sup>Novalia, & Syazali, M. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.

8	0,361	<b>0,639</b>	<b>Valid</b>
9	0,361	<b>0,706</b>	<b>Valid</b>
10	0,361	<b>0,812</b>	<b>Valid</b>
11	0,361	<b>0,877</b>	<b>Valid</b>
12	0,361	<b>0,473</b>	<b>Valid</b>
13	0,361	<b>0,695</b>	<b>Valid</b>
14	0,361	<b>0,777</b>	<b>Valid</b>
15	0,361	<b>0,719</b>	<b>Valid</b>
16	0,361	<b>0,748</b>	<b>Valid</b>
17	0,361	<b>0,745</b>	<b>Valid</b>
18	0,361	<b>0,526</b>	<b>Valid</b>
19	0,361	<b>0,742</b>	<b>Valid</b>
20	0,361	<b>0,674</b>	<b>Valid</b>
21	0,361	<b>0,480</b>	<b>Valid</b>
22	0,361	<b>0,597</b>	<b>Valid</b>
23	0,361	<b>0,742</b>	<b>Valid</b>
24	0,361	<b>0,473</b>	<b>Valid</b>
25	0,361	<b>0,639</b>	<b>Valid</b>
26	0,361	<b>0,762</b>	<b>Valid</b>
27	0,361	<b>0,665</b>	<b>Valid</b>
28	0,361	<b>0,473</b>	<b>Valid</b>
29	0,361	<b>0,693</b>	<b>Valid</b>
30	0,361	<b>0,742</b>	<b>Valid</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1.000</b>	

Berdasarkan perhitungan diperoleh data 30 item dinyatakan valid. Dengan demikian peneliti menggunakan 30 item kuesioner yang valid dalam penelitian ini. Selain menggunakan SPSS peneliti juga memvalidasi kuesioner

dengan dosen ahli jurusan, validasi kuesioner oleh dosen ahli jurusan bisa dilihat dilampiran.

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik<sup>11</sup>. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui taraf kepercayaan hasil instrumen.

Jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap atau sama, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS.

**Tabel 9**  
**Reliabilitas tes perencanaan karir**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

---

<sup>11</sup>Maryunis, A. (2011). Konsep Dasar Penerapan Statistika Dan Teori Probabilitas. *Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang*, 34.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	67.5000	332.944	.731	.955
2	68.0000	336.222	.736	.954
3	68.2000	342.622	.772	.954
4	67.7000	349.789	.497	.956
5	67.8000	342.400	.780	.954
6	67.5000	350.722	.450	.957
7	67.6000	341.600	.651	.955
8	67.6000	348.267	.652	.955
9	67.5000	342.278	.724	.955
10	67.9000	332.100	.809	.954
11	67.6000	329.600	.817	.954
12	67.4000	350.711	.391	.957
13	67.9000	335.211	.614	.956
14	67.6000	327.156	.809	.954
15	67.5000	327.389	.746	.955
16	68.0000	339.333	.736	.955
17	68.1000	336.989	.683	.955
18	68.2000	351.289	.469	.957
19	67.5000	332.944	.731	.955
20	67.1000	351.433	.659	.956
21	67.3000	356.900	.474	.957
22	67.8000	351.511	.585	.956
23	67.5000	332.944	.731	.955
24	67.4000	350.711	.391	.957
25	67.6000	348.267	.652	.955
26	67.9000	346.322	.689	.955
27	67.7000	343.344	.612	.956
28	67.4000	350.711	.391	.957
29	67.8000	345.289	.678	.955
30	67.4000	342.267	.731	.955

Didapatkan koefisien Alpha Cronbach untuk variabel Y identitas karir sebesar 0,957 dengan 30 buah pernyataan yang digunakan. Merujuk pada koefisien *Alpha Cronbac* adalah 0,6 yang artinya item dalam skala dapat diterima<sup>12</sup>. Berdasarkan interpretasi maka reliabilitas kuesioner dinyatakan tinggi sebab angka

<sup>12</sup>Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology* 13.4 (2003), h. 480

yang diperoleh  $> 0,70$  yaitu 0,957, maka pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk mengukur perencanaan karir yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reabilitas karna sudah dapat diterima. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku identitas karir.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal<sup>13</sup>. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan statistik non parametrik. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_0$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b. Taraf signifikansi

$$(\alpha) = 0,05$$

c. Statistik uji

$$L = \max | F(z_i) - S(z_i) |$$

$$Z_i = \frac{(X_i - X)}{s}$$

Dengan :

$F(z_i)$  :  $p(z \leq z_i); z \sim n(0,1)$

$S(z_i)$  : proporsi cacah  $z \leq z_i$  terhadap seluruh cacah  $z_i$

$X_i$  : skor responden

---

<sup>13</sup>Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

d. Daerah kritik (dk) =  $\{ 1 \mid 1 > 1_{a;n} \}$  ; n adalah ukuran sampel

e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak jika  $L_{hitung}$  terletak di daerah kritik.

f. Kesimpulan

1) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika  $H_0$  diterima.

2) sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika  $H_0$  ditolak.

#### 4. Uji Wilcoxon

Pemberian layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir menggunakan analisis statistik Uji wilcoxon satu sampel yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T = \left[ \frac{1}{4 N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{26 N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai pretest dan posttest

N : Jumlah data sampel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik**

Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 21 Februari samapai dengan 25 Maret 2019 di SMA Budaya Bandar Lampung sebagai berikut :

##### 1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara di SMA Budaya Bandar Lampung.

##### 2. Tahap Perizinan

Dalam tahapan ini, peneliti melaksanakan dengan mengajukan surat permohonan penelitian yang diberikan kepada TU SMA Budaya Bandar Lampung.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Penelitian dilaksanakan di SMA Budaya Bandar Lampung pada tanggal 21 Februari – 25 Maret 2019, jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru BK, guru mata pelajaran dan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai apakah layanan informasi karir efektif dalam meningkatkan identitas karir. Data peneliti diperoleh melalui penyebaran angket perencanaan karir.

**Tabel 9**  
**Tabel Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan
1	21 Februari 2019	Penjaringan subjek
2	22 Februari 2019	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
3	1 Maret 2019	Pelaksanaan layanan informasi karir (pemberian video tentang perencanaan karir)
4	11 Maret 2019	Pelaksanaan <i>post-test</i>

### 4. Data Deskripsi Pretest

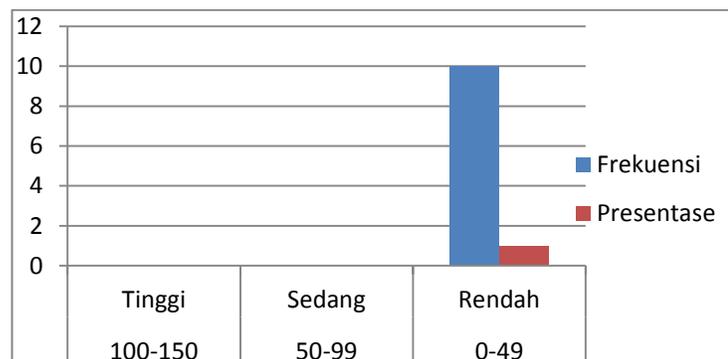
Pretest perencanaan karir diberikan kepada peserta didik kelas XI sebelum diberikan nya perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kurangnya minat belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil pretest perencanaan karir pada peserta didik kelas XI dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil pretest perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budy Bandar Lampung**

Rentang	Katagori	Frekuensi	Presentase
100-150	Tinggi	0	0%
50-99	Sedang	0	0%
0-49	Rendah	10	100%

#### 5. Data deskriptif hasil pretest

Dari tabel X menunjukkan bahwa perencanaan karir dengan rentang skor 0-49 dengan kriteria sangat rendah menunjukkan frekuensi 10 pada rentang skor 50-99 dengan kriteria sedang menunjukkan frekuensi 0 pada rentang skor 100-150 dengan kriteria tinggi menunjukkan frekuensi 0. Dapat disimpulkan bahwa pada kriteria rendah terdapat 10. Berdasarkan dari hasil pretest diatas peserta didik kelas XI di SMA Budaya bandar Lampung memiliki perencanaan karir dengan kriteria sedang dan rendah dengan jumlah subjek penelitian 10 peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Pretest Perencanaan karir**

## **1. Tes Awal**

Tahap awal sebelum dilakukan treatment terdapat 10 peserta didik di kelas XI yang mengalami masalah belum mengetahui identitas karir apa yang akan dijalankan, peserta didik diberikan pretest dengan 30 pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana identitas karir pada peserta didik.

### **Perlakuan (Treatment)**

#### **a. Pemberian Treatment Yang Pertama**

Pada 21 tanggal Februari 2019 dipertemuan pertama ini adalah tahap (perkenalan dan penjelasan tentang layanan informasi karir) kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tentang pengertian identitas karir pada peserta didik.

#### **b. Pemberian Treatment Yang Kedua**

Pertemuan kedua dalam sesi pemberian pre test tentang perencanaan karir dilaksanakan pada tanggal 22 februari 2019. Pada pertemuan kedua ini, Seperti pertemuan bimbingan sebelumnya proses bimbingan diawali dengan salam, menyapa, menanyakan kabar agar proses bimbingan berjalan efektif. Untuk mencairkan suasana sebelum memulai pembahasan penulis memberikan game kursi kosong kepada peserta didik dan memberikan hukuman kepada yang kalah, berguna untuk mencairkan suasana agar peserta didik dapat lebih terbuka dalam

mengisi pernyataan. Selesai pemberian game di laksanakan. Selesai pemberian game, peserta didik kembali mengikuti kegiatan layanan perencanaan karir, sebelum pembahsan penulis dan anggota kelompok Untuk mencairkan suasana sebelum memulai pembahasan penulis memberikan game kursi kosong kepada masing-masing peserta didik yang berminat. Setelah selesai game peneliti memberi pre test dalam bentuk angket perencanaan karir pada peserta didik, saat sebelum pemberian angket, peserta didik sendiri belum memikirkan karir apa yang akan di pilih setelah lulus nanti, Karena secara garis besar permasalahan yang menyangkut seluruh proses layanan informasi karir ialah dampak dari prilaku peserta didik peserta didik. Dapat dilihat saat peneliti bertanya kepada peserta didik mereka hanya bisa menjawab secara bersamaan. Sehingga mereka merasa bahwa dirinya belum memikirkan masalah karir, sehingga penulis kembali akan mengamati perubahan perilaku peserta didik.

### **c. Tahapan Treatment Yang Ketiga**

Pada pertemuan yang ketiga ini peneliti akan memberi gambaran tentang perencanaan karir dalam bentuk video pada tanggal 1 Maret 2019. Seperti pertemuan bimbingan sebelumnya proses bimbingan diawali dengan salam, menyapa, menanyakan kabar agar proses bimbingan berjalan efektif. Untuk mencairkan suasana sebelum

memulai pembahasan penulis memberikan game kursi kosong kepada masing-masing peserta didik yang berminat, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang kalah, berguna untuk mencairkan suasana agar peserta didik lebih dapat membuka diri. Selesai game dilaksanakan, peserta didik kembali mengikuti kegiatan bimbingan, sebelum kepembahasan, penulis dan peserta didik membahas kembali kegiatan bimbingan sebelumnya. Pada tahap akhir ini juga penulis mereview sedikit tentang bimbingan-bimbingan sebelumnya, menjelaskan makna dalam setiap pertemuan, juga menekankan kembali pada peserta untuk dapat mempercayai diri sendiri serta mampu terbuka setiap kali ada permasalahan.

#### **d. Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran ini peneliti beserta peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus mengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari perencanaan layanan informasi karir yaitu peserta didik mampu menjelaskan apa itu karir dan memahami apa yang ada dalam pembahasan. Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan saat mengikuti kegiatan layanan informasi karir ialah sangat senang serta dapat merasakan manfaat serta pengetahuan serta perubahan dirinya untuk kearah yang lebih baik. Meskipun ditahap awal melihat peserta didik sangat canggung dan pemalu

mengutarankan karir apa yang akan mereka pilih setelah lulus nanti, namun pada akhirnya peserta didik dapat memahami serta sangat antusias dalam kegiatan layanan informasi karir berlangsung. Penulis menyampaikan bahwa ini pemberian layanan terakhir. Penulis mengharapkan pada peserta didik agar dapat mengaplikasikan semua topik yang telah diberikan untuk dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Langkah selanjutnya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada tanggal 11 maret 2019 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan identitas karir peserta didik setelah diberikan perlakuan layanan informasi karir dalam bentuk video berdasarkan hasil pengamatan, secara umum pelaksanaan *posttest* dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi karir setelah diberikan perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan angket perencanaan karir dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada saat waktu yang telah ditentukan.

**e. Tes Akhir (Posttest)**

Setelah berakhirnya treatment dengan diberikannya layanan informasi karir 10 peserta didik yang mengalami masalah identitas karir di kelas XI SMA Budaya bandar lampung diberikan *posttest* dengan 30 pernyataan. Pemberian angket tersebut untuk membandingkan hasil dari angket dengan peserta didik yang memiliki

masalah mengenai perencanaan antara sebelum dan sesudah pemberian treatment melalui layanan informasi karir.

**f. Data deskripsi posttest**

Pemberian posstes pada peserta didik kelas XI SMA Budaya bandar lampung bertujuan untuk mengetahui perubahan peserta didik terkait dengan peningkatan perencanaan karir setelah diberikannya layanan informasi karir dengan video perencanaan karir. Hasil posttest ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Hasil posttest perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
100-150	Tinggi	2	20%
50-99	Rendah	8	80%
0-49	Sedang	0	100%

Berdasarkan tabel 16 tersebut diketahui rentang skor 0-49 di kriteria rendah menunjukkan frekuensi 0. Untuk rentang skor 50-99 di kretaria sedang menunjukkan frekuensi 8. Untuk rentang skor 100-150 di kriteria tinggi menunjukkan frekuensi 2. Dapat disimpulkan secara keseluruhan sebanyak 2 peserta didik memiliki hasil posttest perencanaan karir tinggi dan 8 peserta didik memiliki perencanaan karir sedang dan 0 peserta didik memiliki perencanaan karir rendah. Hal tersebut

menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:

**g. Uji hipotesis wilcoxon**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik non parametrik dengan data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dua sampel berpasangan dengan menggunakan prinsip menguji apakah dua sampel berpasangan dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 10 sampel yang sebelum diberikan bimbingan terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui identitas karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung, kemudian setelah diberikan nya perlakuan, diberikan nya kembali tes yaitu dengan pemberian posttest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir yang dimiliki peserta didik.

1) Analisis proses perhitungan pretest dan posttest

**Tabel 12**  
**Hasil pretest dan posttest**

No	Konseli	Pretest	Posttest	Selisih
1	AW	33	75	42
2	APD	40	80	40
3	DAM	30	63	33
4	FD	32	84	52
5	GMA	35	79	44

---

<sup>1</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115

6	NR	39	85	46
7	OMP	40	90	50
8	PA	45	81	36
9	RAD	35	70	35
10	WQ	37	88	51

Pada pengujian penelitian ini menggunakan bantuan *software* 16 for windows. Karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji wilcoxon dengan menggunakan uji nonparametrik berikut dibawah ini pemaparan mengenai hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon:

**Tabel 13**  
**Hasil uji wilcoxon**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	posttest - pretest
Z	-2.803 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	30	45	36.60	4.502
Posttest	10	63	90	79.50	8.290
Valid N (listwise)	10				

Dari tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pada analisis data deskripsi pretest dan posttest didapatkan bahwa nilai mean pretest yang diperoleh sebesar (termasuk 36.60 kategori sedang). Nilai mean posttest sebesar 79.50 (termasuk dalam kategori tinggi).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon dijelaskan dibawah ini:

1) Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung dengan ketentuan:

Jika  $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

2) Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

Probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Keputusan yang dikaji:

a) Dengan membandingkan angka z hitung dengan z tabel

z hitung diperoleh= -2.803 (lihat pada output tanda - hanya menunjukkan arah)

z tabel= $\pm 1,96$

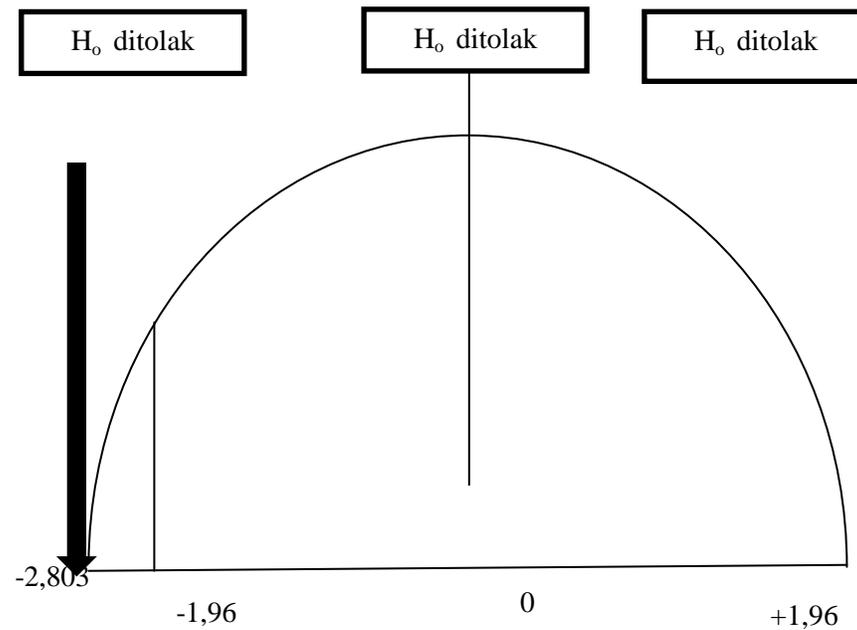
untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah  $\pm 1,96$ . Cara mencari z tabel adalah=

$0,05:2= 0,025$

$0,5-0,25= 0,475$

$0,475=1,96$  (lihat pada tabel)

$0,475=1,96$  (lihat pada tabel)



Keputusan :

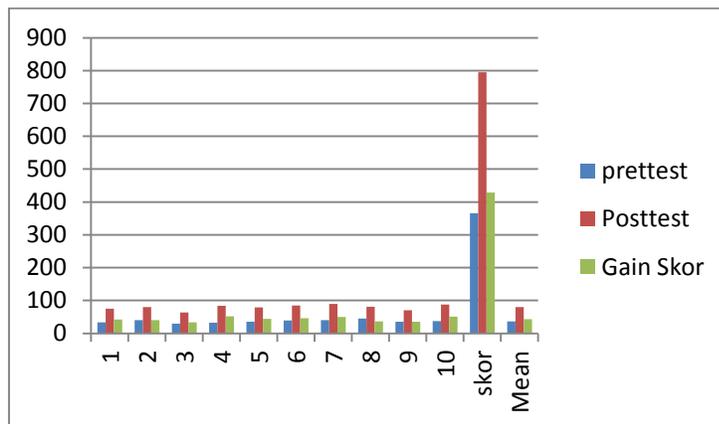
Didapat  $z$  hitung  $-2.803$  terletak di daerah  $H_0$ , maka keputusan yang didapat adalah  $H_0$  ditolak atau pemberian layanan informasi karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung. Dengan melihat angka probabilitas pada output signifikan adalah  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dari perhitungan  $z$  hitung nilai  $z$  adalah  $-2.803$  (tanda  $-$  tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  tabel yaitu  $1,96$  hal ini menunjukkan layanan informasi karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

**Tabel 14**  
**Perbandingan nilai rata-rata antara nilai pretest dan posttest**

No	pretest	Posttest	Gain Skor
1	33	75	42
2	40	80	40
3	30	63	33
4	32	84	52
5	35	79	44
6	39	85	46
7	40	90	50
8	45	81	36
9	35	70	35
10	37	88	51
skor	366	795	429
Mean	36,6	79,5	42,9

Berdasarkan hasil perhitungan diatas mean atau rata-rata pada pretest dan posttest mengalami peningkatan. Pada pretest diperoleh skor 366 dengan mean atau rata-rata 36,6 dan skor pada posttest 795 dengan nilai rata-rata 79,5 dan didapatkan selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 429 dengan rata-rata 42,9. Dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

Berikut di bawah ini grafik peningkatan perencanaan karir:



**Gambar 4**  
**Grafik Peningkatan perencanaan Karir**

#### **h. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung. Diperoleh skor pada pretest sebesar 366 dengan nilai rata-rata atau mean 36.6 dan skor posttest yang diperoleh

sebesar 795 dengan nilai rata-rata atau mean 79,5 terdapat selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 429 dengan rata-rata 42,9.

dari hasil skor nilai rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest (dengan nilai skor  $36,6 < 795$  atau rata-rata:  $36,6 < 795$ ) dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

#### **i. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangannya diantaranya proses pengumpulan data yang digunakan berupa angket perencanaan karir. Dalam penyebaran angket memang efektif untuk mendapatkan data tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi mempunyai perencanaan karir yang baik begitupun sebaliknya.

Karena belum tentu apa yang peserta didik jawab pada angket tersebut sesuai dengan dirinya dan dalam rasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Selain itu, keterbatasan yang berkaitan dengan waktu penelitian selama waktu penelitian ini penulis sulit untuk mendapatkan waktu dikarenakan di SMA Budaya Bandar Lampung di kelas XI hanya 30 menit pelajaran BK.

Meskipun demikian, proses layanan informasi karir berjalan dengan lancar selama 30 menit dalam pertemuan yang dilakukan diwaktu tertentu. Terkait dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini awalnya masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan informasi karir. Seiring berjalannya waktu peserta didik sudah terbiasa dalam mengikuti proses layanan informasi karir. Keterbatasan penulis yang kurang memantau perkembangan peserta didik secara langsung dan intens karena penulis hanya bertemu peserta didik diwaktu tertentu saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN dan SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung yang memiliki perencanaan karir yang rendah, dalam hal ini peneliti menggunakan layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang telah penulis lakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.

Diperoleh skor pada pretest sebesar 366 dengan nilai rata-rata atau mean 36,6 dan skor posttest yang diperoleh sebesar 795 dengan nilai rata-rata atau mean 79,5 terdapat selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 429 dengan rata-rata 42,9. dari hasil skor nilai rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung setelah pemberian layanan informasi karir. hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest (dengan nilai skor  $36,6 < 79,5$  atau rata-rata:  $36,6 < 79,5$ ) dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir efektif terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan z hitung pada kelas XI yaitu -2.803. dengan sig yaitu 0,005 yang lebih kecil dari sig 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat dibuktikan adanya peningkatan perencanaan karir yang dimiliki peserta didik setelah diberikan layanan informasi karir dengan menggunakan video perencanaan karir. Adapun penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

### 1. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menindak lanjuti layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

### 2. Bagi sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program layanan informasi karir yang sedang berjalan maupun yang belum dirumuskan

### 3. Bagi penulis

Kepada para penulis selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek dan teknik yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Archer. S.L (E.d) 1994. *Interventions for Adolescent Identity Development*. London: Sage.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. Salah satu tugas pengembangan remaja sekolah menengah atas adalah siap menghadapi dunia kerja atau karier. 2016
- Bellank & harsen. *behaviour Modivication : An Intorductory*. Text Book Oxport University. 1988
- Cremers, A Terj . 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta : Gramedia
- Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology* 13.4 (2003)
- Departemen Agama RI' Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia. 2004
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Fatmawati, *bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta: 76 Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir*. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. 2004
- Gardner, J.E. 1988. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Terj. Hadisubrata. Jakarta: Mutiara Utama
- Gunarsa, S.Y dan Gunarsa, D.S. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Gramedia

- Hartono. *Layanan informasi Karir*, Jakarta: Kencana. 2016
- Lestari Dewi Tri. "Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". Skripsi (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Marcia, J.E. 1980. Identity in Adolescent. Dalam : J. Adelson ( Ed ), Handbook of Adolescent Psychology. New York : Wiley
- Marcia, J.E. et. al. 1993. Ego Identity : A Handbook for Psychosocial Research. New York : Freeman.
- Maryunis, A. (2011). Konsep Dasar Penerapan Statistika Dan Teori Probabilitas. *Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang*
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novalia, & Syazali, M. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004)
- Rice, F.P. 1996. *The Adolescent : Development, Relationship, and Culture*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir" *Jurnal Konseling GUSJIGANG (FKIP Universitas Muria Kudus,2005)*
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistika Pendelikon*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

- Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Singer, R. N. *Motor learning and human performance* (3rd ed.). New York: Macmillan. 1980
- Savitri Ramaiah. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. 2003
- Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010 Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sukardi, *Dewa Ketut. Pengembangan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002)
- Supratiknya, A. 1993. *Teori-teori Psikodinamik*. Yogyakarta : Kanisius
- Supriatna, *Bimbingan Karier di SMK Dalam Bentuk E-Book* (Mamat: 2009)
- Undang-undang Mendiknas. No. 22 Tahun 2006 Tentang Standard Isi Dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN MALIKI PRESS: 2010)
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi 2004)
- Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta Bimo 2010)
- Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

# LAMPIRAN

## **A. Gambaran Umum Sekolah**

### **Profil Sekolah**

#### 1. Sejarah

SMA Budaya kemiling Bandar Lampung terletak di Jalan Imam Bonjol Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling, yang secara resmi berdiri pada tahun 1981. Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 20 Januari 1990 Nomor 009 KEPM / 1990 SMA Budaya telah resmi menyandang status Di Dahan pada tahun 1981. SMA Budaya telah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Ir. Suprasno hadi     | (Periode 1981-1983)       |
| 2, PJS                   | (Periode 1983-1984)       |
| 3, Sunarso Herjan, B.Sc. | (Periode 1984-1985)       |
| 4. Sujonarto, A. Md      | (Periode 1985-1988)       |
| 5. Budi Sutrisno, A.Md.  | (Periode 1988 1992)       |
| 6, Sunarso Herjan, B.Sc  | (Periode 1992-1993)       |
| 7. Sucipto, A. Md.       | (Periode 1993-1994)       |
| 8. Sutarto, S.Pd.        | (Periode 1994-1998)       |
| 9. Drs. Joharuddin       | (Periode 1998 - sekarang) |

#### 2. Visi SMA Budaya :

” Berprestasi, Disiplin, dan Berwawasan Imtaq ”

### 3. Misi SMA Budaya :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif.
2. Meningkatkan kualitas KBM untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal.
3. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi
4. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif, Transparan dan akuntabel
5. Membina hubungan kekeluargaan yang harmonis antar warga sekolah
6. Mengoptimalkan pelaksanaan 7 K.
7. Menciptakan sekolah sebagai tempat belajar dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sebagai tempat mengelola prestasi yang berbasis dasar Tik.
8. Menyempurnakan Sarana dan Prasarana untuk memenuhi standar pelayanan.
9. Menerapkan disiplin yang tinggi terhadap warga sekolah dengan mengedepankan contoh atau suri Tauladan.
10. Menumbuhkan kesadaran terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.
11. Meningkatkan pengetahuan dan penghayatan terhadap agama yang dianut
12. Memfasilitasi kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah.

#### 4. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah juga mengacu pada surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 0483 / U / 1992 tentang SMA sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing
2. Mencapai nilai ujian diatas standar nasional yang ditetapkan.
3. Menguasai tehnologi informatika dan tehnologi pendidikan
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri
5. Memperkokoh persatuan dan kesatuan antar warga sekolah
6. Menjalin hubungan kerja sama yang sinergis antara warga sekolah dengan komite sekolah serta masyarakat.
7. Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan bersih dan berwibawa.
8. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

#### 5. Letak Geografis

SMA Budaya Bandar Lampung terletak di daerah kemiling, tepatnya di jalan di Jalan Imam Bonjol Kelurahan Sumberejo Kecamatan. letaknya tidak jauh dari jalan raya dan tempatnya mudah dikunjungi. Luas tanah  $m^2$  , luas tanah terbangun  $m^2$  dan luas tanah siap bangunan/lapangan  $m^2$ . letak sekolah sangat

strategis karena posisi sekolah tidak jauh dari pusat kota, namun tidak terganggu dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau. Sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, SMA Budaya Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang memiliki prestasi yang telah diraih oleh sekolah maupun siswanya, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai bidang keilmuan, kesiswaan, kesenian, olahraga, dan yang lainnya.

#### 6. Data Tenaga Pengajar/ Guru SM Budaya Bandar Lampung.

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>NIP</b>	<b>Jurusan pendidikan terakhir</b>	<b>Mata pelajaran yang diampuh</b>	<b>Status pegawai</b>	<b>Tugas tambahan</b>
1	Drs. Joharuddin, M.M	-	S.2 Manajemen	sejarah	PNS DPK	Kepala Sekolah
2	Afrizal, S.Ag. S.Pd	-	S.1. BK	BK	GTY	Waka SMA
3	Drs. Suharto	-	S.1. Dakwah	Seni	GTY	
4	Dra.Hj. Diana Dewi	195902 261986 032003	S.1. Adm. Pendidikan	Sosiologi	PNS DPK	Ka. Lab Komputer
5	Dra. Nirmaida	196202 151988	S.1. BK	BK	PNS DPK	Koordinator BK

		032003				
6	Dra.Hj. Kardinawati	195904 021992 032001	S.1. PLS	Sejarah	PNS DPK	Ka. Perpustakaan
7	Drs. Suparno	-	S.1. Fisika	Fisika	GTT	
8	Umaeroh, S.Pd	-	S.1. Penjaskes	penjaskes	GTT	
9	Lingga Sepitanila, S.Pd	-	S.1. Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	GTY	
10	Soedebyo, A.Md	-	D.3. Bhs. Inggris	Bahasa Inggris	GTT	
11	Drs. M. Ali Mukti	-	S.1. Perdana dan Pidana Islam	pkn	GTT	
12	Desi Susianti, S.Pd	-	S.1. Bhs. Inggris	Bahasa Inggris	GTY	
13	Rini Danuwanti, S.Pd	-	S.1. Ekonomi	Ekonomi	GTY	
14	Hilman Aziz, S.Pd.I	-	S.1. PAI	P A I / Bhs. Arab	GTY	
15	Endang Purwanti, S.Pd	-	S.1 Bhs.Indone sia	Bahasa Indonesia	GTT	
16	Karlina Putri S.Pd	-	S.1. Geografi	Geografi	GTT	
17	Kitti Kartika Juni, S.Pd	-	S.1. Biologi	Biologi	GTT	Kepala Lab.IPA

18	Arini Marina, S.Pd	-	S.1. Kimia	Kimia	GTT	
19	Hadie Wijaya Kesuma, S.Pd	-	S.1. Matematika	Matematika	GTT	
20	Eko Mardiyanto, S.Pd	-	S.1. Penjaskes	Penjaskes	GTT	
21	Syamsurrizal, S.Kom	-	S.1. Komputer	TIK	GTT	
22	Laila Yunitasari, S.Pd	-	S.1. Matematika	Mulok	GTT	

## 7. Data Jumlah Siswa SMA Budaya Bandar Lampung

1. Data siswa antar Tahun
2. Data jumlah siswa sekarang
8. Data Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA BUDAYA Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

### a) Sarana gedung.

- |     |                            |         |
|-----|----------------------------|---------|
| 1.  | Ruang kepala sekolah       | 1 ruang |
| 2.  | Ruang guru                 | 1 ruang |
| 3.  | Ruang belajar              | 5 ruang |
| 4.  | Ruang tata usaha           | 1 ruang |
| 5.  | Ruang Lab IPA              | 1 ruang |
| 6.  | Ruang perpustakaan         | 1 ruang |
| 7.  | Ruang bimbingan konseling  | 1 ruang |
| 8.  | Ruang Lab, komputer        | 1 ruang |
| 9.  | Ruang UKS                  | 1 ruang |
| 10. | Gudang                     | 1 ruang |
| 11. | Kamar mandi kepala sekolah | 1 ruang |

12.	Kamar mandi guru dan TU	2 ruang
13.	Kamar mandi siswa	6 ruang
14.	Ruang penjaga sekolah	1 ruang
15.	Kantin sekolah	2 ruang
16.	Musholah	1 ruang

b) Sarana Fasilitas Belajar

a. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bulu tangkis	1	15 x 20	Baik	
b. Futsal	1	10 x 20	Baik	
c. Basket	1	10 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	20 x 40	Baik	

C. Sarana Penunjang

No	Listrik	Air bersih
1	PLN	Sumur bor
2	220 Volt	
3	900 - 2.200 VA	

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Perencanaan karir masa depan
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti pentingnya perencanaan karir</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah dalam merencanakan karir</li> <li>3. Peserta didik/konseli dapat memahami rumus dalam memilih karir</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI IPA dan IPS
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arti pentingnya perencanaan karir</li> <li>2. Langkah-langkah dalam merencanakan karir</li> <li>3. Rumus dalam memilih karir</li> </ol>
I	Waktu	17 September 2018
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang karir</i>, Yogyakarta, Paramitra</li> <li>2. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra</li> </ol>
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point perencanaan karir masa depan
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik</li> <li>3. (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>4. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>5. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol>
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan perencanaan karir masa depan</li> <li>2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab</li> <li>4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang</li> <li>5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok</li> <li>6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing</li> <li>7. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</li> <li>3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</li> <li>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ol>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</li> <li>4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</li> </ol>

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

## **Lampiran 1. Uraian Materi**

### **PERENCANAAN KARIR MASA DEPAN**

#### **Arti dan Pentingnya Perencanaan Karir**

Memperoleh karir atau pekerjaan yang layak dan sesuai harapan, merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi penganggur. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan. Menggapai karir yang gemilang tidak didapatkan hanya dengan melewati proses semalam. Ia membutuhkan kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar. Seorang professional yang berhasil dalam karirnya adalah ia yang telah merintisnya sejak muda. Para praktisi SDM mengatakan, "Orang yang berhasil pada umumnya akan melakukan analisa serta mengetahui apa yang menjadi tujuan karirnya, apa rencana serta tindakan yang diambil untuk mencapai karir yang diharapkan".

#### **Pengertian Karir**

Pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (work, job, employment) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan karir adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin. Karir tertinggi (puncak karir) tidak dapat dicapai secara instant, melainkan harus dengan perencanaan matang. Cara yang paling efektif untuk meniti karir adalah dengan menggali bakat atau potensi sedini mungkin. Masa remaja merupakan saat yang paling tepat untuk meniti karir yakni dengan mengenal bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga nantinya seseorang tersebut tidak hanya akan berhasil meniti karir tersebut dengan sempurna, melainkan juga menggapainya dengan optimal.

#### **Apakah perencanaan karir itu ?**

Perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Sesungguhnya dalam perencanaan karir ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya kita peroleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang kita lakukan. Salah satu

persiapan yang sangat penting adalah memilih pendidikan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Misalnya kalau saat ini kita berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) maka kita nantinya harus bisa menentukan kira-kira jurusan apa yang akan dipilih IPS, Bahasa, atau IPA. Oleh karena itu poin-poin penting dalam Perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi yang akan dihadapi.
2. Mengidentifikasi tujuan-tujuan hidup terutama yang berkaitan dengan karir,
3. Penyusunan program pendidikan, keterampilan dan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan dalam meraih tujuan karir.

### **Langkah-Langkah Dalam Merencanakan Karir**

1. Mengembangkan rencana karir. Pikirkanlah mengenai apa yang akan kita lakukan dan langkah-langkah strategis apa yang dibutuhkan untuk melakukan hal-hal yang kita inginkan.
2. Tinjaulah bakat atau kemampuan serta minat yang kita miliki. Pikirkan secara serius dan mendalam hal-hal yang kita sukai, mampu kita kerjakan dengan baik, serta nilai-nilai yang kita yakini kebenarannya.
3. Cobalah mencari tahu jenis-jenis karir atau pekerjaan yang mendekati dengan diri kita, yaitu sesuai bakat serta minat yang kita miliki, latar belakang pendidikan, kondisi kerja serta lingkungan yang kita harapkan, serta hal-hal lain yang akan memberikan kejelasan arah dan fokus karir/pekerjaan kita.
4. Selanjutnya, bandingkanlah keterampilan dan minat yang kita miliki dengan jenis karir atau pekerjaan yang akan kita pilih. Jadi karir atau pekerjaan yang paling sesuai dan dekat dengan diri kita sangat mungkin menjadi karir atau pekerjaan kita di masa depan.
5. Kembangkanlah tujuan karir/ pekerjaan yang kita pilih. Hal ini akan menjadi panduan yang sangat penting bagi kita untuk menyusun langkah-langkah strategis selanjutnya.
6. Ikutilah pendidikan atau pelatihan yang mendekatkan kita dengan tujuan karir atau pekerjaan yang telah kita buat.
7. Hal penting yang tidak boleh dilewatkan adalah masalah keuangan. Kita mungkin akan berfikir mengenai sumber-sumber dan besarnya uang yang kita butuhkan untuk mewujudkan karir kita.
8. Cobalah minta nasehat dari beberapa sumber yang anda yakini dapat membantu anda memberikan penjelasan dan arahan mengenai karir/pekerjaan pilihan anda.

### **Rumus Dalam Memilih Karir**

Richard leider, seorang konsultan karir dari Amerika Serikat, memiliki rumus moderen yang dapat mengkalkulasikan bagaimana kita dapat mewujudkan rencana karir di masa depan dengan efektif dan gemilang. Rumus yang dimilikinya adalah sebagai berikut.

$$\text{Karier} = \text{T} + 2\text{P} + \text{E} + \text{V}$$

T : Talent / Bakat

2P : Passion dan Purpose

E : Environment

V : Vision

**T yang berarti *talent* atau bakat.**

Untuk mengetahui arah karir dan profesi yang cocok untuk kita jalani dimasa depan, cobalah mendeteksi apa saja kelebihan dan kelemahan yang kita miliki.

**2P yaitu Passion dan Purpose, atau keinginan dan tujuan.**

Maksudnya, dalam memilih sebuah karir, diperlukan adanya gairan atau keinginan yang kuat untuk menggapai karir tersebut dengan maksimal. Selain itu, dibutuhkan pula tujuan dan arah yang jelas, agar pencapaian karir dimasa depan tidak salah arah. Kedua elemen ini membutuhkan kerja keras dan pengenalan diri yang mendalam agar tujuan karir yang akan dicapai dapat diarahkan dengan benar.

**E atau Environment (lingkungan).**

Masa remaja merupakan fase dimana kita sangat membutuhkan lingkungan sekitar untuk dapat mengembangkan kepribadian dan emosi. Lingkungan sekitar kita dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, atau tempat bermain. Dalam lingkungan sekitar, seseorang dapat mengasah bakat dan minatnya sedemikian rupa sehingga dapat menggapai karir yang direncanakan. Lingkungan sekitar menjadi tempat belajar dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, pilihlah selalu lingkungan yang positif, sehingga kita tidak akan terjerumus kedalam hal-hal yang justru akan dapat menghambat karir kita dimasa depan.

**V atau Vision yang berarti pandangan (visi).**

Leider melihat bahwa dengan menerapkan pola visioning atau memandang jauh ke masa depan, kita akan dapat mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan dicapai. Untuk menciptakan sebuah visi yang baik, langkah pertama adalah menggali potensi diri dan membuat perencanaan bagaimana memanfaatkan potensi tersebut untuk meraih karir yang dicita-citakan

**Lampiran 2.Lembar Kerja Siswa**

NAMA :

KELAS :

**PENILAIAN HASIL  
(PENILAIAN SEGERA)**

1. Apakah yang dimaksud dengan karir ?
2. Apakah perencanaan karir itu?
3. Mengapa merencanakan karir perlu dilakukan?
4. Bagaimana cara anda dalam merencanakan karir, jelaskan
5. Jelaskan mimpi dan cita-cita anda dalam karir masadepan

**Jawaban:**

### Lampiran 3. Instrumen Penilaian

#### INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TDK	
<b>A</b>	<b>Keterlaksanaan program</b>			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
<b>B</b>	<b>Kesesuaian Program</b>			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			
<b>C</b>	<b>Perolehan Siswa Pasca Layanan</b>			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
<b>D</b>	<b>Perhatian Peserta Didik</b>			
	1. Peserta didik antusia mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
<b>E</b>	<b>Ketersediaan sarana prasarana</b>			
	1. Liquid Cristal Display (LCD) tersedia lengkap			
	2. Mebeler dan ATK tersedia lengkap			
	3. Ruang bersih dan nyaman			
	4. Instrumen dan Sumber Buku tersedia lengkap			
	5. Pencahayaan ruangan mencukupi			

A.	<b>Tugas Perkembangan</b>	:	<b>Mencapai kematangan dalam pilihan karir</b>
B.	<b>Topik / Tema Layanan</b>	:	<b>Perencanaan karir setelah lulus SMA/MA</b>
C.	Bidang Layanan	:	Karir
D.	Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
E.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa/i mampu memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA/MA,</li> <li>2. Siswa/i mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut</li> </ol>
G.	Metode	:	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
H.	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	2 Pertemuan X 45 Menit, dan Tgl, ..... dan ..... 20...
	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas 12
I.	Materi	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lulus SMA/MA, Mau Ke Mana ?</li> <li>2. Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi,</li> <li>3. <i>Memasuki kursus-kursus / pelatihan</i></li> <li>4. <i>Memasuki dunia kerja, yaitu bekerja</i></li> <li>5. <i>Memasuki kehidupan baru, yaitu berkeluarga</i></li> </ol>
J.	Sarana Media / Alat	:	LCD, Power Poin Pilihan karir setelah lulus SMA/MA
	Sumber Materi Layanan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 12</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing</li> <li>2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling bidang belajar</i>, yogyakrata, paramitra</li> </ol>

		<p>3. Nurbowo , dll, 2013, pengembangan materi bk berbasis multimedia, yogyakarta, paramitra</p> <p>4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra</p>
<b>K. Langkah Kegiatan</b>		
<p>1. Pendahuluan ( alokasi waktu: 5 menit )</p>	:	<p>a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi &amp; kondisi kelas.</p> <p>b. Guru BK/ Konselormenyampaikan topik / temalayananinformasi</p> <p>c. Guru BK/KonselormemotivasidenganIce Breaking: agar siswasenang, tertarik, bersemangat, siapmengikutilayananinformasi</p> <p>d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami</p> <p>e. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p>
<p>2. Kegiatan Inti ( alokasi waktu: 35 menit)</p>	:	<p><b>a. Berfikir :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar Pilihan karir setelah lulus SMA/MA</li> <li>2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema “Pilihan karir setelah lulus SMA/MA”</li> </ol> <p><b>b. Merasa :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK atau Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam memahami Pilihan karir setelah lulus SMA/MA</li> <li>2. Guru BK atau Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan.</li> </ol> <p><b>c. Bersikap</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah</li> </ol>

		<p>ia ambil sikap terhadap Pilihan karir setelah lulus SMA/MA</p> <p>2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya.</p> <p><b>d. Bertindak</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan pada pemahaman Pilihan karir setelah lulus SMA/MA</li> <li>2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam memahami Pilihan karir setelah lulus SMA/MA</li> </ol> <p><b>e. Bertanggungjawab</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab</li> <li>2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memahami Pilihan karir setelah lulus SMA/MA</li> </ol>
	<p>3. Penutup</p> <p>( alokasi waktu : 5 menit )</p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK /Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan.</li> <li>b. Guru BK /Konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif</li> <li>c. Guru BK/Konselormenutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.</li> </ol>
L	Rencana Penilaian	<p>:</p> <p>Menggunakan instrumen: Laiseg, Laijapen dan Laijapang</p>
	1. Penilaian <b>Proses</b>	<p>:</p> <p>Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.</p>
	2. Penilaian <b>Hasil</b>	<p>:</p> <p>Guru BK/Konselor melakukan penilaiansegera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli ? (<i>Understanding</i>)</li> <li>b. Bagaimana perasaan positif konseli ? ( <i>Confort</i> )</li> </ol>

			c. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli ? (Action)
M	Tindak Lanjut	:	<p>1. Satu minggu setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek ( Laijapen ).</p> <p>2. Satu bulan setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang ( Laijapang ).</p> <p>Konseli yang mengalami KES-T &amp; membutuhkan bantuan, maka Konselor atau guru BK segera memberikan layanan sesuai jenis layanan Bimbingan dan Konseling.</p>

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
PERENCANAAN KARIR  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan ( <i>Preventif</i> )
D	Jenis Layanan	Bimbingan klasikal
E	Topik / Tema Layanan	Perencanaan karir
F	Tujuan Layanan	Agar peserta didik tidak bingung dalam mempersiapkan diri saat memasuki dunia karir
G	Sasaran Layanan / Semester	Kelas XI / Genap
H	Metode dan Teknik	Diskusi dan Tanya jawab
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media / Alat	LCD, laptop, Papan Tulis, Spidol (menyesuaikan)
K	Tempat Penyelenggaraan	Ruang kelas (menyesuaikan)
L	Tanggal Pelaksanaan	2018
M	Sumber Bacaan	Jurnal dan buku panduan
N	Uraian Kegiatan :	
	1. Tahap Awal (Pembentukan)	
	a. Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka	
	b. Praktikan menanyakan kabar para peserta didik	
	c. Mengadakan absen dan pengenalan lebih dekat dengan setiap peserta didik.	
	d. Menjelaskan pengertian, tujuan serta asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan karir dan pengenalan dunia karir.	
	e. Mengajak peserta didik untuk permainan untuk menghangatkan suasana	
	2. Tahap Transisi (Peralihan)	
	Praktikan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan karir. Setelah itu menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.	
	3. Tahap kegiatan	
a. Praktikan mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya		

			didiskusikan dengan peserta didik	
			b. Praktikan memberikan penguatan ( <i>reinforcement</i> ) dengan mengikutsertakan peserta didik dalam mengikuti diskusi	
			c. Praktikan mengawasi jalannya diskusi	
		4.	Tahap Akhir (Pengakhiran)	
			a. Praktikan menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas	
			b. Praktikan meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan karir yang telah dilakukan	
			c. Praktikan mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir	
			d. Praktikan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para peserta didik	
	Evaluasi			
O	1	Evaluasi Proses	A	Praktikan terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			B	Praktikan membangun keaktifan peserta didik
			C	Praktikan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	A	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam bimbingan karir
			B	Mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah bimbingan karir.
			C	Konseli mengisi instrumen penilaian yang diberikan oleh praktikan.

Bandar Lampung,      Maret 2019  
 Peneliti,

Karsani  
 NPM. 1411080223

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
PERENCANAAN KARIR  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan ( <i>Preventif</i> )
D	Jenis Layanan	Bimbingan Karir
E	Topik / Tema Layanan	Perencanaan karir
F	Tujuan Layanan	Agar peserta didik tidak bingung dalam mempersiapkan diri saat memasuki dunia karir dan dapat menentukan posisi yang sesuai dengan kemampuannya
G	Sasaran Layanan / Semester	Kelas XI / Genap
H	Metode dan Teknik	Diskusi dan Tanya jawab
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media / Alat	LCD, laptop, Papan Tulis, Spidol (menyesuaikan)
K	Tempat Penyelenggaraan	Ruang kelas (menyesuaikan)
L	Tanggal Pelaksanaan	2019
M	Sumber Bacaan	Jurnal dan buku panduan
N	Uraian Kegiatan :	
	1. Tahap Awal (Pembentukan)	
	a. Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka	
	b. Praktikan menanyakan kabar para peserta didik	
	c. Mengadakan absen dan pengenalan lebih dekat dengan setiap peserta didik.	
	d. Menjelaskan pengertian, tujuan serta asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan karir dan pengenalan dunia karir.	
	e. Mengajak peserta didik untuk permainan untuk menghangatkan suasana	
2. Tahap Transisi (Peralihan)		
Praktikan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan karir. Setelah itu menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.		
3. Tahap kegiatan		

			a. Praktikan mengemukakan topik permasalahan tentang bimbingan karir yang selanjutnya didiskusikan dengan peserta didik	
			b. Praktikan memberikan penguatan ( <i>reinforcement</i> ) dengan mengikutsertakan dan mengaktifkan suasana dalam mengikuti diskusi agar diskusi tidak monoton dan mendapatkan hasil yang bermanfaat terhadap pemilihan karir peserta didik	
			c. Praktikan mengawasi jalannya diskusi dan mengharuskan semua peserta didik aktif dalam diskusi	
		4.	Tahap Akhir (Pengakhiran)	
			a. Praktikan menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas	
			b. Praktikan meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan karir yang telah dilakukan	
			c. Praktikan mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir	
			d. Praktikan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para peserta didik	
O	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	A	Praktikan terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir.
			B	Praktikan membangun keaktifan dan kreativitas peserta didik
			C	Praktikan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk membuat langkah yang akan dilakukannya untuk menguatkan karir apa yang akan di pilih
	2	Evaluasi Hasil	A	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam bimbingan karir
			B	Mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah bimbingan karir.
C			Konseli mengisi instrumen penilaian yang diberikan oleh praktikan.	

Bandar Lampung,      Maret 2019  
Peneliti,

Karsani  
NPM. 1411080223

Keterangan foto : pemberian angket pre-test



Keterangan foto : memberikan layanan informasi



Keterangan foto : menjelaskan layanan informasi perencanaan karir sesuai dengan video



Keterangan foto : pemberian fost test perencanaan karir

